

UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL (KESADARAN DIRI) MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PAUD IBNU ABBAS KABUPATEN CIANJUR

Tena Sukmawati¹, Indra Zultiar², Alfian Ashshidiqi Poppyariana³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sukabumi

e-mail: 1sukma.tena80@gmail.com, 2indrazultiar@gmail.com,

3alfiantetepblie@gmail.com

Corresponding author: sukma.tena80@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan sosial emosional (kesadaran diri) anak usia 4-5 tahun di PAUD Ibnu Abbas Kabupaten Cianjur yang masih relatif rendah karena dalam proses pembelajaran masih jarang menggunakan metode yang inovatif. Sehingga metode demonstrasi yang diterapkan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan sosial emosional (kesadaran diri) anak. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam meningkatkan perilaku kesadaran diri anak melalui metode pembiasaan rutin di Satuan Lembaga PAUD Ibnu Abbas kabupaten Cianjur, yang bertujuan untuk memperoleh perubahan perilaku peserta didik dalam meningkatkan kemandirian peserta didik saat pembelajaran di sekolah.. Desain penelitian yang digunakan adalah desain model Kemmis dan Mc. Taggart yang di dalamnya berisi empat langkah dalam satu siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan dengan subjek penelitian yaitu setengah dari jumlah anak usia 4-5 tahun di PAUD Ibnu Abbas Kabupaten Cianjur yakni 6 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi dengan teknik analisa data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional (kesadaran diri) anak, hal ini terbukti dengan adanya peningkatan pada kemampuan anak dilihat pada pedoman observasi dari sebelum tindakan sampai siklus I yakni sebelum tindakan/pra siklus mendapat hasil 33,3% dan siklus I mencapai hasil 66,7%. Kemudian pada siklus II mencapai hasil 99%, dimana hasil akhir ini telah melebihi dari target penelitian yang mentargetkan 90% keberhasilan dari tindakan.

Kata Kunci : *Sosial Emosional (Kesadaran Diri), Metode Demonstrasi, Anak Usia Dini*

ABSTRACT

This research is motivated by the social-emotional ability (self-awareness) of 4-5 year old children in PAUD Ibnu Abbas, Cianjur Regency, which is still relatively low because in the learning process it is still rare to use innovative methods. So that the demonstration method applied is expected to be able to improve children's social-emotional skills (self-awareness). This research is a type of Classroom Action Research (PTK) in increasing children's self-awareness behavior through a routine habituation method in the Ibnu Abbas PAUD Institution Unit, Cianjur district, which aims to obtain changes in student behavior in increasing students' independence during learning at school. The research design used is the Kemmis and Mc. Taggart model design which contains four steps in one cycle including planning, implementation, observation and reflection. This research was carried out for six months with the research subject, namely half of the number of children aged 4-5 years at PAUD Ibnu Abbas, Cianjur Regency, namely 6 people. The data collection techniques in this study use observation and documentation with the data analysis techniques used, namely descriptive, qualitative, and quantitative.

The results of this study show that learning with the application of the demonstration method in learning can improve children's social-emotional skills (self-awareness), this is evidenced by the improvement in children's abilities seen in the observation guidelines from before the action to the first cycle, namely before the action/pre-cycle got a result of 33.3% and the first cycle achieved a result of 66.7%. Then in the second cycle it achieved a result of 99%, where this final result has exceeded the research target which targets 90% success from action.

Keywords : *Social-Emotional (Self-Awareness), Demonstration Method, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditujukan untuk anak-anak dari usia nol hingga enam tahun dengan tujuan membantu mereka berkembang secara optimal. Salah satu aspek penting yang harus dikembangkan adalah aspek sosial emosional. Nurmalitasari dalam (Hewi, 2020), menyatakan bahwa mengembangkan sosial emosional anak harus dilakukan sejak di taman kanak-kanak karena masa pertama anak mengembangkan pergaulan dengan teman sebaya yang berada di lingkungan rumah dan di luar lingkungan rumah adalah di lembaga pendidikan anak usia dini. Kemampuan sosial & emosional anak ini memiliki peran penting untuk menjadikan anak mudah bergaul dan menyesuaikan diri dengan temannya atau orang-orang yang ada di lingkungannya. Seorang guru pun memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional adalah dengan memberikan stimulus sesuai dengan aspek-aspek perkembangannya (Umayyah et al., 2023). Kemampuan sosial emosional merupakan salah satu kemampuan perkembangan anak yang dikembangkan di taman kanak-kanak. Sosial emosional pada anak dapat mengembangkan sikap kemandirian, memahami perasaan orang lain, mampu menunjukkan rasa percaya diri, berbagi dan membantu teman, serta mampu mengendalikan perasaan diri sendiri. Hal tersebut mampu meningkatkan kematangan dan potensi yang dimiliki anak, sehingga anak dapat tumbuh serta beradaptasi pada diri dan lingkungannya secara baik sesuai dengan yang diharapkan (Umayyah et al., 2023).

Keberadaan PAUD Ibnu Abbas menjadi jembatan bagi anak-anak dalam mematangkan kemampuan sosial emosional anak. Kegiatan anak seperti memakai seragam PAUD dengan rapi, memakai sepatu tanpa harus dibantu orangtua, cara merapikan barang barang mainan dengan benar, berkata kata yang baik kepada orangtua dan guru, mengerjakan pekerjaan yang ditugaskan guru, ikut membantu membersihkan sampah dikelas, cara merapikan meja dan kursi, dan masih banyak beberapa contoh perilaku anak-anak di sekolah yang sebenarnya menjadikan mereka menuju pada kesadaran anak dalam perkembangan sosial emosionalnya. Namun, berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, ternyata tidak semua anak usia 4-5 tahun di PAUD Ibnu Abbas Cianjur dapat melakukan kegiatan tersebut, sifat masih manja dengan orangtua, ke sekolah harus ditemani orangtua, memakai sepatu dan melepas sepatu masih dibantu orang tua dan meminta bantuan pada guru, tidak mau membersihkan ruang kelas, tidak mau merapikan tempat makan ataupun alat tulis, bersikap tidak mau diatur dan menjaili temannya, mengganggu temannya yang sedang belajar, kemudian menciptakan suasana gaduh dikelas dengan berlari ke setiap sudut ruang. Lalu apabila keinginannya tidak terakbul maka anak akan menangis, sehingga menimbulkan perhatian dari murid lain yang menyebabkan pembelajaran kurang konduktif. Berdasarkan penelitian awal tersebut dapat disimpulkan bahwa di PAUD Ibnu Abbas Kabupaten

Cianjur dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (kesadaran diri) pada anak perlu dikembangkan kembali, walaupun sudah dilakukan guru dengan membiasakan anak dalam memakai dan melepas sepatu di tempatnya dengan rapi, merapikan tempat makan atau alat tulis, namun masih terdapat sekitar 8 anak dari 12 anak (67%) mengalami kesulitan dalam memakai dan melepas sepatu, terdapat 7 anak dari 12 anak (58%) belum terbiasa dalam merapihkan alat tulis/makan.

Padahal menumbuhkan rasa kesadaran diri pada anak adalah salah satu aspek krusial yang perlu diperhatikan dalam perkembangan untuk anak prasekolah. Karena kesadaran diri adalah satu dari tiga indikator utama perkembangan sosial emosional yang harus dimiliki anak (Pawestri et al., 2024). Mengembangkan kemampuan sosial emosional (kesadaran diri) pada anak usia dini ini sendiri dapat dimulai dengan membangun kelas yang di dalam pembelajarannya menggunakan metode yang menarik, yang baru atau jarang digunakan yakni salah satunya yaitu metode demonstrasi, karena metode ini merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan cara mendemonstrasikan atau mengekspresikan perasaan (Umayyah et al., 2023).

Dalam menumbuhkan rasa kesadaran ini pada anak, dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, salah satunya adalah guru dapat meminta anak untuk mendemonstrasikan ekspresi wajah secara langsung. Metode demonstrasi akan memberikan pengalaman serta pengetahuan baru dari berbagai ekspresi, mimik wajah, serta gestur tubuh yang diperagakan (Umayyah et al., 2023). Selain itu, kemampuan sosial emosional (kesadaran diri) yang dimiliki anak dapat dilatih dan dikembangkan melalui metode demonstrasi. Hal ini serupa dengan yang disampaikan oleh (Nurhayati, 2020) yang menyatakan bahwa "Metode demonstrasi ialah suatu metode pembelajaran dimana guru atau instruktur memberikan pengalaman dengan menunjukkan atau memperlihatkan (didemonstrasikan) kemudian siswa melakukan peragaan secara langsung gerakan-gerakan suatu proses dengan prosedur yang benar disertai dengan keterangan-keterangan."

Peneliti merasa dengan menggunakan metode demonstrasi kemampuan sosial emosional (kesadaran diri) anak akan terlihat berkembang saat anak bisa menirukan ekspresi wajah yang sudah dilihat dari gurunya dan dapat mengenali berbagai model ekspresi emosional. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti menganggap perlu untuk melakukan sebuah penelitian yang lebih menyeluruh tentang "Upaya meningkatkan perkembangan sosial emosional (kesadaran diri) melalui metode demonstrasi pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Ibnu Abbas Kabupaten Cianjur."

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau Class Action Research (CAR). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam mengelola pembelajaran (Indaria Tri H, Irma Susmiati, Siti Nur Faidatul K, 2024). Desain penelitian tindakan kelas yang peneliti gunakan adalah desain model Kemmis dan Mc. Taggart dimana terdapat empat langkah dalam satu siklus, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini akan dilaksanakan selama enam bulan untuk

mendapatkan data mengenai kemampuan sosial emosional (kesadaran diri) anak usia 4-5 tahun di PAUD Ibnu Abbas Kabupaten Cianjur. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun di PAUD Ibnu Abbas yang berjumlah 6 orang. dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi . Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pra siklus

a. Hasil Pra Siklus Tahap Observasi pada anak

Berikut ini persentase Pra Siklus, hasil pengamatan 6 anak sebelum tindakan PTK dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1. Persentase Pra Siklus Tahap Observasi sebelum dilakukannya Metode PTK

No	Penilaian	Jumlah Siswa	Persentase
1	BB	1	16,7%
2	MB	3	50%
3	BSH	2	33,3%
4	BSB	0	0%
Jumlah		6	100%

Berdasarkan tabel persentase Pra Siklus pada tahap observasi sebelum dilakukannya Metode PTK di PAUD Ibnu Abbas Kabupaten Cianjur di atas, dari 6 peserta didik, anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) tidak ada sehingga 0%, anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 33,3% dengan jumlah 2 orang, anak yang Mulai Berkembang 50% dengan jumlah 3 anak, serta anak yang Belum Berkembang (BB) sebanyak 16,7%.

2. Siklus I

a. Hasil Siklus I Tahap Observasi pada anak

Berikut ini persentase Siklus I, hasil pengamatan 6 anak pada tindakan PTK siklus I, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Persentase Siklus I di PAUD Ibnu Abbas

No	Penilaian	Jumlah Siswa	Persentase
1	BB	0	0%
2	MB	2	33,3%
3	BSH	4	66,7%
4	BSB	0	0%
Jumlah		6	100%

Berdasarkan tabel persentase Berdasarkan tabel persentase siklus I pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Ibnu Abbas Cianjur di atas, dari 6 peserta didik, anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) tidak ada sehingga masih 0%, anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 66,7% dengan jumlah 4 orang, anak yang Mulai Berkembang (MB) sebesar 33,3% dengan jumlah 2 orang dan belum berkembang (BB) tidak ada sehingga 0%.

Dari hasil tersebut terlihat jelas bahwa metode demonstrasi dengan menggunakan media kardus modifikasi dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional (kesadaran diri) anak usia 4-5 tahun di PAUD Ibnu Abbas Kabupaten Cianjur. Namun, hasil penelitiannya masih kurang dari target keberhasilan 90%. Sehingga harus dilaksanakan siklus II untuk lebih meningkatkan kemampuan sosial emosional (kesadaran diri) anak.

b. Hasil Wawancara Guru Pada Siklus I

Berdasarkan hasil wawancara pada siklus I maka terlihat jelas bahwa menurut guru, kemampuan sosial emosional (kesadaran diri) anak usia 4-5 tahun di PAUD Ibnu Abbas Kabupaten Cianjur sudah cukup mengalami peningkatan dibandingkan dengan saat pra siklus. Berdasarkan lembar pengamatan, aktivitas anak pada saat pembelajaran cukup antusias dan menunjukkan ketertarikan terhadap media kardus modifikasi yang digunakan oleh guru. Anak cenderung memperhatikan meskipun tidak lama, namun ketika ditanya oleh guru, beberapa anak mulai bisa menjawab yang tandanya mereka mulai paham dengan apa yang disampaikan oleh guru di depan. Anak-anak juga mulai banyak yang mengikuti apa yang guru perintahkan seperti melepas sepatu sendiri dan meletakkan mainan pada tempatnya.

c. Hasil Wawancara Anak Pada Siklus I

Berdasarkan lembar pengamatan, kesimpulan dari perasaan anak saat melihat mainan dalam keadaan rapi di tempatnya adalah mereka senang karena terlihat rapi dan tidak perlu mereka rapikan lagi. Kesimpulan dari hal yang mereka lakukan ketika melihat mainan yang bercecer di lantai semua anak menjawab sama yakni merapikannya kembali ke tempatnya, itu artinya anak sudah tahu apa yang seharusnya mereka lakukan, meskipun pada kenyataannya tidak semua memiliki inisiatif langsung. Kesimpulan dari pertanyaan apakah mereka sudah mandiri saat mengikuti kegiatan di sekolah, yakni sebagian dari mereka mengaku sudah mandiri. Sedangkan kesimpulan dari pertanyaan terkait perasaan mereka bila telah menjadi anak yang mandiri saat di sekolah yakni senang semuanya.

3. Siklus II

Dari hasil penelitian siklus I target perkembangan anak belum sesuai dengan harapan dari target keberhasilan yakni hanya 66,7% dari target 90%, sehingga harus dilaksanakan siklus II. Hasil tindakan dengan PTK dan penilaian tersebut sesuai dengan indikator yang sudah dibuat sebelumnya oleh peneliti.

a. Hasil Siklus II Tahap Observasi pada anak

Dari hasil penilaian siklus II, penerapan metode demonstrasi terhadap kemampuan sosial emosional (kesadaran diri) anak usia 4-5 tahun di PAUD Ibnu Abbas Kabupaten Cianjur terjadi peningkatan dilihat dari skor anak Berikut ini persentase Siklus II, hasil pengamatan 6 anak setelah tindakan metode PTK dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3. Persentase Siklus II di PAUD Ibnu Abbas Cianjur

No	Penilaian	Jumlah Siswa	Persentase
1	BB	0	0%
2	MB	0	0%
3	BSH	4	66,7%
4	BSB	2	33,3%

Jumlah	6	100%
--------	---	------

Berdasarkan tabel persentase siklus II pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Ibnu Abbas Cianjur di atas, dari 6 peserta didik, anak yang belum berkembang (BB) dan mulai berkembang (MB) sudah tidak ada sehingga 0%, anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 66,7% dengan jumlah 4 orang, anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) sebesar 33,3% dengan jumlah 2 orang.

Dari hasil tersebut terlihat jelas bahwa metode demonstrasi yang diterapkan pada pembelajaran anak usia 4-5 tahun di PAUD Ibnu Abbas Kabupaten Cianjur dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional (kesadaran diri) anak, hal ini dilihat pada pra siklus terdapat 1 anak yang masih belum berkembang (BB) dengan persentase 16,7%, 3 orang anak yang baru mulai berkembang (MB) dengan persentase 50% dan 2 orang anak yang sudah berkebang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 33,3%. Lalu, setelah dilakukannya metode PTK bercerita ini berkurang menjadi 0% dan terjadi penurunan terhadap penilaian Belum Berkembang (BB). Saat awal pra siklus mempunyai persentasi 50%% dan setelah dilakukan tindakan pada siklus I berubah menjadi 33,3% serta terjadi penurunan kembali pada siklus II menjadi 0% terhadap penilaian Mulai Berkembang (MB). Kemudian untuk penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada saat pra siklus mempunyai persentase 33,3% lalu pada siklus I dan II berubah menjadi 66,7%. Hal ini menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional (kesadaran diri) anak. Hasil akhir menunjukkan bahwa terjadi peningkatan antara pra siklus, siklus I dan siklus II yakni telah melebihi indikator keberhasilan yakni 90%.

b. Hasil Wawancara Guru Siklus II

Berdasarkan hasil wawancara pada siklus II tersebut dan dibandingkan dengan hasil observasi pada pra siklus dan siklus I, maka terlihat jelas bahwa menurut guru, kemampuan sosial emosional (kesadaran diri) anak usia 4-5 tahun di PAUD Ibnu Abbas Kabupaten Cianjur sudah mengalami peningkatan. Berdasarkan lembar pengamatan, aktivitas anak pada saat pembelajaran cukup antusias dan menunjukkan ketertarikan terhadap media kardus modifikasi yang digunakan oleh guru. Anak cenderung memperhatikan meskipun tidak lama, namun ketika ditanya oleh guru, beberapa anak mulai bisa menjawab yang tandanya mereka makin paham dengan apa yang disampaikan oleh guru di depan.

c. Hasil Wawancara Anak Siklus II

Berdasarkan lembar pengamatan, kesimpulan dari perasaan anak saat melihat mainan dalam keadaan rapi di tempatnya adalah mereka senang karena terlihat rapi dan tidak perlu mereka rapikan lagi. Kesimpulan dari hal yang mereka lakukan ketika melihat mainan yang bercecer di lantai semua anak menjawab sama yakni merapkannya kembali ke tempatnya, itu artinya anak sudah tahu apa yang seharusnya mereka lakukan, meskipun pada kenyataannya tidak semua memiliki inisiatif langsung. Kesimpulan dari pertanyaan apakah mereka sudah mandiri saat mengikuti kegiatan di sekolah, yakni sebagian dari mereka mengaku sudah mandiri. Sedangkan kesimpulan dari pertanyaan terkait perasaan mereka bila telah menjadi anak yang mandiri saat di sekolah yakni senang semuanya.

Pembahasan

Setelah melalui proses analisa data yang diperoleh di lapangan selama penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil-hasil penelitian sebagai berikut:

Perencanaan upaya meningkatkan perkembangan sosial emosional (kesadaran diri) melalui metode demonstrasi pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Ibnu Abbas Kabupaten Cianjur.

Salah satu aspek penting yang harus dikembangkan adalah aspek sosial emosional. Nurmalitasari dalam (Hewi, 2020), menyatakan bahwa mengembangkan sosial emosional anak harus dilakukan sejak di taman kanak-kanak karena masa pertama anak mengembangkan pergaulan dengan teman sebaya yang berada di lingkungan rumah dan di luar lingkungan rumah adalah di lembaga pendidikan anak usia dini. Kemampuan sosial & emosional anak ini memiliki peran penting untuk menjadikan anak mudah bergaul dan menyesuaikan diri dengan temannya atau orang-orang yang ada di lingkungannya. Seorang guru pun memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional adalah dengan memberikan stimulus sesuai dengan aspek-aspek perkembangannya (Umayyah et al., 2023). Namun, berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, ternyata tidak semua anak usia 4-5 tahun di PAUD Ibnu Abbas Cianjur dapat melakukan kegiatan tersebut, sifat masih manja dengan orangtua, ke sekolah harus ditemani orangtua, memakai sepatu dan melepas sepatu masih dibantu orang tua dan meminta bantuan pada guru, tidak mau membersihkan ruang kelas, tidak mau merapikan tempat makan ataupun alat tulis, bersikap tidak mau diatur dan menjaili temannya, mengganggu temannya yang sedang belajar, kemudian menciptakan suasana gaduh dikelas dengan berlari ke setiap sudut ruang.

Padahal menumbuhkan rasa kesadaran diri pada anak adalah salah satu aspek krusial yang perlu diperhatikan dalam perkembangan untuk anak prasekolah. Karena kesadaran diri adalah satu dari tiga indikator utama perkembangan sosial emosional yang harus dimiliki anak (Pawestri et al., 2024). Mengembangkan kemampuan sosial emosional (kesadaran diri) pada anak usia dini ini sendiri dapat dimulai dengan membangun kelas yang di dalam pembelajarannya menggunakan metode yang menarik, yang baru atau jarang digunakan yakni salah satunya yaitu metode demonstrasi, karena metode ini merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan cara mendemonstrasikan atau mengekspresikan perasaan (Umayyah et al., 2023).

Dengan menggunakan metode demonstrasi kemampuan sosial emosional (kesadaran diri) anak akan terlihat berkembang saat anak bisa menirukan ekspresi wajah yang sudah dilihat dari gurunya dan dapat mengenali berbagai model ekspresi emosional. Anak akan jauh lebih mudah dalam mengenali emosi atau perasaan mereka sendiri tentunya jika anak sudah mampu mengenali emosinya maka anak pun akan mampu mengatasi dan mengendalikan perasaannya dan anak akan dengan mudah meniru kegiatan atau pembiasaan apa yang sedang dilakukan atau dicontohkan oleh gurunya, sehingga dengan menggunakan metode demonstrasi ini dirasa sangat tepat dalam membangun kemampuan sosial emosional anak.

Pelaksanaan upaya meningkatkan perkembangan sosial emosional (kesadaran diri) melalui metode demonstrasi pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Ibnu Abbas Kabupaten Cianjur.

Metode adalah cara penting dalam pembelajaran sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Metode Demonstrasi adalah suatu cara penyajian dalam proses belajar mengajar dengan mempertunjukkan tentang cara melakukan sesuatu disertai dengan penjelasan secara visual dari proses yang jelas sehingga akan lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran (Tholibin & Muhammad dalam (Indaria Tri H , Irma Susmiati, Siti Nur Faidatul K, 2024)). Menurut kamus bahasa Indonesia sebagaimana dikutip (Cecep et al., 2022) bahwa demonstrasi adalah peragaan atau pertunjukan tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu. Melalui demonstrasi diharapkan anak dapat mengenal langkah-langkah pelaksanaan.

Hasil penelitian yang dilakukan kepada anak usia 4-5 tahun di PAUD Ibnu Abbas Kabupaten Cianjur diperoleh data bahwa metode demonstrasi yang digunakan sebagai metode pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional (kesadaran diri) pada anak, hal ini dikarenakan metode yang digunakan pada proses pembelajaran memiliki berbagai manfaat seperti membuat anak lebih termotivasi dalam melakukan sesuai, dalam hal ini belajar, dan interaksi antara guru dengan siswa lebih aktif sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien juga.

Hasil dari penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional (kesadaran diri) pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Ibnu Abbas Kabupaten Cianjur.

Menurut Anggun Cahyani dalam (Aprilia, 2019), kelebihan dari metode demonstrasi menurut adalah (1) Dalam proses pelaksanaan kegiatan anak terlihat antusias mengikuti kegiatan atau pembelajaran di kelas. Alasannya karena sebelum pemberian tugas, guru mendemonstrasikan langkah-langkah pengerjaan tugas sehingga anak memahami dan mengerti apa yang harus dikerjakan. (2) Anak terlihat aktif dalam merespon stimulus dari guru yang diberikan melalui pertanyaan ataupun percakapan antara guru dengan anak. Anak mulai mengerti akan pertanyaan yang diberikan oleh guru dan mampu menjawab terkait dengan apa yang anak lihat saat proses demonstrasi dilakukan. Dan (3) Metode demonstrasi yang dilakukan guru dalam pengenalan emosi pada anak sangat menarik dan menyenangkan karena anak diajak melihat dan menirukan langsung media yang didemonstrasikan oleh guru.

Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian yang telah dilakukan yakni metode demonstrasi yang diterapkan pada pembelajaran anak usia 4-5 tahun di PAUD Ibnu Abbas Kabupaten Cianjur terbukti dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional (kesadaran diri) anak, hal ini dilihat pada pra siklus terdapat 1 anak yang masih belum berkembang (BB) dengan persentase 16,7%, 3 orang anak yang baru mulai berkembang (MB) dengan persentase 50% dan 2 orang anak yang sudah berkebang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 33,3%. Lalu, setelah dilakukannya metode PTK bercerita ini berkurang menjadi 0% dan terjadi penurunan terhadap penilaian Belum Berkembang (BB). Saat awal pra siklus mempunyai persentasi 50% dan setelah dilakukan tindakan pada siklus I berubah menjadi 33,3% serta terjadi penurunan kembali pada

siklu II menjadi 0% terhadap penilaian Mulai Berkembang (MB). Kemudian untuk penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada saat pra siklus mempunyai persentase 33,3% lalu pada siklus I dan II berubah menjadi 66,7%. Hal ini menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional (kesadaran diri) anak. Karena dapat dijadikan sebagai acuan pada siklus I, yakni aspek indikator anak dapat meningkat, setelah dilakukan refleksi dan evaluasi maka diadakan tindakan I pada pelaksanaan. Siklus I dan II pun mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tindakan pada pra siklus.

Setelah kegiatan siklus I, peneliti melakukan refleksi dan observasi. Hal ini dilakukan sebagai acuan pada siklus II. Aspek indikator anak dapat meningkat, setelah dilakukan refleksi dan evaluasi langkah II akan dipertahankan dalam pelaksanaannya. Siklus II meningkat dibandingkan sebelum tindakan dan selama siklus I. Berikut tabel hasil ketercapaian keberhasilan peningkatan kemampuan sosial emosional (kesadaran diri) anak usia 4-5 tahun di PAUD Ibnu Abbas Cianjur dengan menggunakan metode demonstrasi kardus modifikasi :

Tabel 4. Hasil Ketercapaian Keberhasilan Peningkatan Kemampuan sosial emosional (kesadaran diri) anak usia 4-5 tahun di PAUD Ibnu Abbas Cianjur dengan menggunakan metode demonstrasi

Tindakan	Ketercapaian		Keterangan
	Target	Keberhasilan	
BSH +BSB Pra Siklus	33,3%	90%	Target belum sesuai dengan harapan
Siklus I	66,7%	90%	Target belum sesuai harapan
Siklus II	99,9%	90%	Target melebihi harapan

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional (kesadaran diri) pada anak usia dini pada usia 4-5 tahun di PAUD Ibnu Abbas Kabupaten Cianjur dengan menggunakan metode demonstrasi. Hal ini karena berhasil tercapai sesuai dengan target yang diharapkan berdasarkan indikator yang telah dibuat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut ini: Kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional (kesadaran diri) pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Ibnu Abbas Kabupaten Cianjur, hal ini terbukti dengan adanya peningkatan pada kemampuan anak dilihat pada pedoman observasi dari sebelum tindakan sampai siklus I yakni sebelum tindakan/pa siklus mendapat hasil 33,3% dan siklus I mencapai hasil 66,7%. Kemudian pada siklus II mencapai hasil 99%, dimana hasil akhir ini telah melebihi dari target penelitian yang mentargetkan 90% keberhasilan dari tindakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afida, M. (2022). Meningkatkan sosial emosional anak melalui metode proyek di tk 'ibadurrahman desa pasar kembang kecamatan keritang. 1-155.
- Age, J. G., & Hamzanwadi, U. (2020). Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181-190. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2233>

- Aprilia, S. (2019). Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Perkembangan Emosi Pada Anak di Taman Kanak- Kanak Mayang Dharma Wanita Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Skripsi Universitas
- Cecep, C., Thosin Waskita, D., & Sabilah, N. (2022). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 63–70. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.313>
- Hadi, S. (2011). Pembelajaran Sosial Emosional Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Teknodik*, 15(2), 227–240.
- Hewi, L. (2020). Pengembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Dadu. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798><https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049><http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205><https://doi.org/10.36722/jaudhi.v4i1.696>
- <https://indscriptcreative.com/menumbuhkan-kesadaran-diri-pada-anak/> diakses 16/12/2024 pukul 15.26
- Indaria Tri H , Irma Susmiati, Siti Nur Faidatul K, G. N. (2024). Peningkatan Sosial dan Emosional Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Kelompok B di TK Falasifa Surabaya. 5(1), 38–47.
- Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Mariyani, A. (2019). Perkembangan kemampuan bahasa anak melalui penggunaan media flash card di tk it al-kautsar kota bengkulu skripsi. Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Nisa, A. R., Patonah, P., Prihatiningrum, Y., & Rohita, R. (2021). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun: Tinjauan Pada Aspek Kesadaran Diri Anak. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(1), 1.
- Padila, Juli Andri, D. (2020). Pembelajaran Cuci Tangan Tujuh Langkah Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Usia Dini. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154.
- Paudia, 9(1), 72–81.
- Pawestri, W. I., Cahyono, H., & Muttaqin, M. 'Azzam. (2024). Implementasi Practical Life Skill dalam Menumbuhkan Rasa Kesadaran Diri pada Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 5(3), 3148–3157. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1488>
- Sebayang, P. M. (2024). Hubungan Antara Kesadaran Diri Dengan Kedisiplinan Pada Remaja Di Sman 12 Medan. Skripsi Universitas Medan Area.
- Setiowati, B. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas V Mi Ta'Lim Muftadi I Kota Tangerang.
- Siahaan, U. F. (2024). Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini Kelompok B Melalui Metode Bermain Peran Di Tk Pertiwi Guwokajen Sawit Boyolali Tahun Ajaran 2023/2024. Universitas Islam Raden Mas Said Surakarta, 1–125.
- Sugiyono, D. (2024). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In Penerbit Alfabeta (Issue Januari).

CALAKAN: Jurnal Sastra, Bahasa, dan Budaya

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

ISSN: 2987-9639

Vol: 3 No. 1 (Maret, 2025), hal: 190-200

Informasi Artikel: Diterima: 25-01-2025 Revisi: 08-02-2025 Disetujui: 14-02-2025

- Sukatin, Qomariyyah, Horin, Y., Afrilianti, A., Alivia, & Bella, R. (2019). Analisis Psikologi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, VI(2), 156–171. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/7311>
- Umayyah, N. F. H. S., Fitrianti, H., Hallatu, T. G. R., & De Lima, C. N. (2023). Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak 5-6 Tahun Pada Kelompok B Di Tk Yapis Merauke. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 9(2), 276. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v9i2.52622>
- Wahidaty, H. (2021). Edukatif : *Jurnal Ilmu Pendidikan Manajemen Waktu : dari Teori menuju Kesadaran Diri Peserta Didik Hilma Wahidaty*. 3(4), 1880–1889.